

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Pendidikan agama sangatlah membawa dampak baik bagi anak untuk masa depannya kelak dan agar anak dapat mengamalkan ajaran agamanya. Di samping mengenalkan pendidikan agama pada anak, pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian dalam diri anak, dengan menambahkan tabiat-tabiat yang baik. Dengan adanya pendidikan agama pada setiap anak akan terbentuknya kepribadian yang utuh dan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Pembinaan moral harus didukung dengan pengetahuan aqidah pada khususnya dan keislaman pada umumnya. Pendidikan agama merupakan pengetahuan yang harus dimiliki setiap orang islam dalam menjalankan syariat Islam.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus

mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.¹

Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertulis dalam putusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta, tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi munkar.”

Visi Pendidikan Muhammadiyah tersebut menjadikan Universitas Muhammadiyah sebagai Universitas yang memiliki tata kelola yang baik, maka dari itu dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah secara berkelanjutan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo sedang dalam proses melaksanakan misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah amar ma’ruf nahi munkar.

Manusia harus memiliki ilmu agama yang kuat untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah setiap individu dapat mengaplikasikannya dengan metode dakwah. Berdakwah tidak harus menunggu ilmu agamanya tinggi atau banyak. Di dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah terdapat berbagai aspek keilmuan, diantaranya Al-Qur’an, Al-Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Ibadah praktis, serta Kemuhammadiyah.

¹Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: 2013), hal. 9-10.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang didirikan sebagai sarana dakwah untuk pencerahan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah pembinaan Majelis Pendidikan Penelitian dan Pengembangan. Sebagai salah satu pendidikan tinggi, di dalam menjalankan segala aktivitasnya, Universitas Muhammadiyah Ponorogo mendasarkan pada kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi yang dilengkapi dengan PP No. 60 tahun 1999 serta Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 1999 dan Statuta UMP tahun 2001.

Sebagai organisasi, Muhammadiyah menjadikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai hal yang penting untuk didakwahkan kepada masyarakat secara luas. Dalam bidang sosial, kesehatan, hukum, dan ham kiprah Muhammadiyah sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dan Internasional. Dalam sekup yang lebih kecil lagi, perlu mengkaji perkembangan dakwah Muhammadiyah di Perguruan Tinggi yang dimiliki organisasi Muhammadiyah. Perguruan tinggi menjadi pilar penting dalam perkembangan dakwah Muhammadiyah di era modern ini. Untuk itulah masing-masing kampus memiliki kebijakan sendiri dalam menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kebijakan antara kampus satu dengan yang lain tentu berbeda, karena kondisi

serta latar belakang dari mahasiswa juga heterogen. Oleh karena itu hal yang semacam ini akan disesuaikan dengan kearifan lokal.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan hal yang sama didalam pembelajarannya. Latar belakang mahasiswanya juga beragam, pada observasi awal dapat diketahui hasil latar belakang mahasiswa yang beragam meliputi: bacaan sholat yang belum hafal dan gerakan sholat yang belum sempurna. Mengetahui problematika tersebut Pesantren Mahasiswa Al-Manar memberikan solusi melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang diterapkan di dalam pembelajaran ibadah praktis selama waktu kurang lebih sepuluh hari. Sehingga setelah lulus dari Pesantren, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam merealisasikan cita-citanya menjadi kampus yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai Islami, maka memilih program terpisah dari kurikulum reguler dalam kelas dengan sistem Baitul Arqam dengan diisi materi Al-Islam Kemuhammadiyah sebagaimana dalam tradisi training di Persyarikatan Muhammadiyah untuk para mahasiswa.

Al-Islam Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan ciri khas bagi pendidikan tinggi Muhammadiyah. Untuk itulah Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengeluarkan terobosan baru dalam mendakwahkan Al-Islam Kemuhammadiyah. Melalui Badan Pengkajian, Pembinaan, dan Pengembangan Dakwah Islam (BP3DI), Universitas Muhammadiyah Ponorogo menyelenggarakan program Pembelajaran Al-

Islam Kemuhmadiyah untuk semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Karena Badan Pengkajian, Pembinaan, dan Pengembangan Dakwah Islam (BP3DI) merupakan badan yang mengkoordinir seluruh kegiatan keagamaan di Kampus dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang difokuskan untuk membangun wawasan dunia Al-Islam Kemuhmadiyah serta mendorong penerapan nilai-nilai keislaman. Dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al-Manar selama 1 bulan disetiap gelombangnya diajarkan tentang kaidah maupun tata cara membaca dan menulis ayat Al-Qur'an serta ibadah praktis yang meliputi: thaharah, shalat, dan manajemen jenazah yang sesuai dengan kaidah dalam Islam.

Mahasiswa baru mempunyai potensi yang sangat penting bagi pengembangan dakwah, akan tetapi permasalahannya adalah mahasiswa belum banyak yang faham tentang Muhammadiyah. Hal ini terbukti bahwa dari pihak keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya belum mendalami pemahaman tentang Muhammadiyah, maka dari itu Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengadakan program pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah dengan tujuan agar terciptanya kader-kader Islami yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendahuluan bahwa diadakannya pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo salah satunya karena untuk mewujudkan visi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu "Menjadi

Universitas yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islami”. Di dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah telah terdapat nilai-nilai Islami.

Sebelum tahun 2015 program ini pernah ada, tetapi bentuk dan modelnya berbeda dengan sekarang. Program pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan yang mengatakan bahwa “ Muhammadiyah sekarang ini lain dengan Muhammadiyah yang akan datang. Maka teruslah kamu bersekolah, menuntut ilmu pengetahuan dimana saja. Jadilah guru, kembalilah kepada Muhammadiyah. Jadilah dokter, meester, insinyur dan lain-lain, dan kembalilah kepada Muhammadiyah”.

Program pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah sebelumnya diajarkan kepada seluruh mahasiswa disela-sela jadwal mata kuliah di kampus yang bertempat di kelas-kelas maupun di masjid Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tahun 2015 baru mulailah dilaksanakan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren. Sejak tahun 2015 sudah ada materi tentang baca tulis Al-Qur’an, Ibadah praktis, dan Aqidah Akhlak. Akan tetapi di tahun 2015 sampai tahun 2016 materi Aqidah Akhlak disampaikan oleh ustadzah *Musyrifah* di setiap kelas atau kelompoknya masing-masing. Tahun demi tahun model pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah mulai berkembang. Materi aqidah akhlak di sampaikan oleh *muajih/muajihah* di masjid serta ada tambahan materi yaitu materi adab dan kepemimpinan. Selain itu, mahasiswa

juga dibekali pemahaman tentang Muhammadiyah. Pemahaman mahasiswa tentang Muhammadiyah sangatlah penting, agar ketika mahasiswa terjun ke masyarakat secara umum dan secara langsung atau tidak langsung akan membawa misi dakwah Islam.

Penerapan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren ini banyak terjadi peningkatan baik dari jumlah Mahasiswa yang cenderung meningkat, model pembelajaran yang lebih variatif serta terciptanya kader Muhammadiyah yang Islami dan berakhlak mulia. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren, yang mana pembelajaran dilakukan dengan bentuk pengelompokan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri (mahasiswa).

Setiap kelompok pembelajaran akan diampu oleh *Musyrif/Musyrifah* yang mana akan membimbing, membina, memantau, memberi materi Al-Islam Kemuhammadiyah, dan memberi evaluasi kegiatan pembelajaran tentang Al-Islam Kemuhammadiyah santri selama di pesantren. Dalam pembelajaran berlangsung *Musyrif/Musyrifah* selalu menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran ibadah praktis bab shalat biasanya *Musyrif/Musyrifah* lebih umumnya menggunakan metode *talaqqi* dan praktek. Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.² Selain metode tersebut dapat juga menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses

² Wiwi Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 30

pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah. *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.³

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santri sebelum mendapatkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini terbukti melalui hasil observasi awal ibadah sholat santri gelombang 7 tahun pelajaran 2018/2019 dari 150 santri yang belum memahami ibadah sholat ada 53%. Jadi dapat disimpulkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami Al-Islam Kemuhmadiyah.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan peneliti lebih fokus meneliti pada nilai ibadah sholat.

B. Rumusan Masalah

³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hal. 35

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan menjadi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar?
- b. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar?
- c. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.

- c. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama di bidang keagamaan melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

Pengelola Pesantren Mahasiswa Al-Manar: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan pesantren terutama dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kesemangatan/minat belajar santri dengan melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren.

- a. *Musyrif/Musyrifah* Pesantren Mahasiswa Al-Manar: dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai keislaman melalui model pembelajaran yang lebih baik dan kreatif. Dengan melihat pola-pola dalam belajar santri (mahasiswa) maka *Musyrif/Musyrifah* dapat menyesuaikan proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dengan pola belajar santri.
- b. Santri (mahasiswa) Pesantren Al-Manar: akan tumbuh kesadaran bahwa dengan mengikuti program pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah secara langsung maupun tidak langsung mahasiswa dapat membawa misi dakwah islam di masyarakat.
- c. Peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui mendalam tentang penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan terjun langsung di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab-bab dan tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang utuh dan merupakan urutan-urutan dari setiap bagian.

Bab I: Pada bab ini berisi pendahuluan, yaitu sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang dijabarkan dalam berbagai sub bab, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini berisi tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka teori. Landasan teori yang meliputi nilai-nilai keislaman, pengertian model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, model pembelajaran *Quantum*, macam-macam metode pembelajaran, pengertian al-Islam, materi pelajaran Al-Islam, pengertian Muhammadiyah, cita-cita Muhammadiyah, pengertian pondok pesantren dan unsur pondok pesantren.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data

Bab IV: Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi bentuk penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren, pelaksanaan nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis, dan hasil penanaman nilai-nilai keislaman ibadah sholat melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berbasis pesantren di Pesantren Mahasiswa Al-Manar.

BAB V: Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.